



Pengaruh Peran Ganda Perempuan dan *Ujrah* Pekerja terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga (Studi pada Sistem Upah di Kelurahan Wirolegi, Jember)

Miftakhul Jannah¹, Ach. Faqih Supandi^{2*}, Siti Hidayah³

^{1,2} Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

e-mail: ¹ miftakhuljannah140191@gmail.com, ² achfaqih795@gmail.com, ³ shidayah987@gmail.com

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 30 Jul 2025 Direvisi: 26 Nop 2025 Disetujui: 29 Des 2025</p> <p>Kata Kunci: Peran Ganda Perempuan; <i>Ujrah</i>; Kemandirian Ekonomi Keluarga.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran ganda dan <i>ujrah</i> terhadap kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data berbasis statistik yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah masyarakat perempuan di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember yang berjumlah 130 orang. <i>Perposive sampling</i> digunakan sebagai teknik pengambilan data dikarenakan sampel memiliki kriteria tertentu sehingga populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Besaran sampel ditentukan menggunakan rumus <i>slovin</i> dengan <i>margin of error</i> sebesar 5% sehingga diperoleh angka sebesar 98 orang. Dalam melakukan proses olah data peneliti menggunakan program <i>spss</i>, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil analisis data, dapat ditemukan bahwa variabel peran ganda perempuan (X1) berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi keluarga (Y). Variabel <i>ujrah</i> (X2) berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi keluarga (Y). Sementara itu, secara bersamaan peran ganda perempuan (X1) dan <i>ujrah</i> (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga (Y).</p>
<p>Article History: <i>Received:</i> 30 Jul 2025 <i>Revised:</i> 26 Nov 2025 <i>Accepted:</i> 29 Dec 2025</p> <p>Keywords: <i>Women's Dual Role; Ujrah; Family Economic Independence.</i></p>	<p><i>This study aims to examine the influence of dual roles and <i>ujrah</i> on family economic independence in RW 11, Wirolegi Village, Jember. This study uses descriptive quantitative research with questionnaires as a data collection technique. Statistically-based data analysis intended to test hypotheses. In this study, the population used is the female community in RW 11, Wirolegi Village, Jember which totals 130 people. <i>Perposive sampling</i> is used as a data collection technique because the sample has certain criteria so that the population does not have the same opportunity to be used as a research sample. The sample size was determined using the <i>slovin</i> formula with a margin of error of 5% so that a figure of 98 people was obtained. In carrying out the data processing process using the <i>spss</i> program, the researcher used multiple linear regression analysis. From the results of data analysis, it can be found that the variable of women's dual role (X1) has an effect on family economic independence (Y). The <i>ujrah</i> variable (X2) has an effect on the economic independence of the family (Y). Meanwhile, simultaneously the dual role of women (X1) and <i>ujrah</i> (X2) has a positive and significant effect on family economic independence (Y).</i></p>

PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi keluarga dapat berdampak signifikan pada aspek kehidupan bagi tiap anggota keluarga, seperti keamanan dan kesejahteraan anggota keluarga, serta jaminan pendidikan dan kesehatan keluarga. Dalam pengelolaan ekonomi keluarga perlu didorong oleh pemahaman terkait literasi ekonomi, guna menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan dan tidak bermanfaat. Studi dalam Ilmu Ekonomi adalah suatu kajian yang dapat menjelaskan bahwa pada setiap individu dapat mengerti dengan sebuah konsep dalam setiap permasalahan ekonomi, sehingga aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan baik Hendrie (2003)

Dalam menghadapi kesulitan ekonomi, kemandirian ekonomi keluarga sangat penting untuk menjaga kesejahteraan dan keamanan finansial anggotanya. Menurut Isma, Azis, Alisyahbana (2023) Komponen kunci dalam mencapai stabilitas dan kesuksesan keluarga adalah ekonomi keluarga. Khususnya di zaman sekarang ini, semakin banyak perempuan yang dikenal sebagai *mompreneur*, dimana seseorang menjalankan tanggung jawab ganda sebagai ibu dan pemilik bisnis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2012), perempuan yang bekerja selain mendapat keuntungan psikososial seperti; meningkatkan kepercayaan diri, moral, serta kebahagiaan ternyata juga rawan terkena konflik peran (pekerjaan-keluarga) dikarenakan sering terbenturnya antara tuntutan pekerjaan maupun keluarga yang perlu diprioritaskan secara bersamaan.

Frone, Rusell dan Cooper (2007) dalam sebuah pendapat mengemukakan bahwa dalam sebuah keluarga pasti akan terjadi ketimpangan dalam konsep pekerjaan atau dalam mencari nafkah, sehingga dalam mengurus sebuah keluarga akan terjadi sedikit konflik yang terjadi karena masih belum ada kesadaran secara individu dalam proses ini. Selain hal tersebut, jika terjadi kesalahfahaman antara keluarga yang mengalami ketimpangan dalam pekerjaan, maka perhatian baik pada keluarga atau pekerjaan akan mengalami konflik meski tidak begitu signifikan. Artinya, dalam sebuah keluarga yg memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga tidak akan dapat membedakan antara pekerjaan dan keluarga yang lebih utama dalam menjalankan tugasnya. Sehingga akan ada sebuah persepsi bahwa pekerjaan mengganggu keluarga begitupun sebaliknya. Artinya, sebagian besar waktu dan perhatian dicurahkan untuk melakukan pekerjaan sehingga kurang mempunyai waktu untuk keluarga. Sebaliknya keluarga mengganggu pekerjaan berarti sebagian besar waktu dan perhatiannya digunakan untuk menyelesaikan urusan keluarga sehingga mengganggu pekerjaan.

Pekerja perempuan yang memiliki peran ganda tentu tidak bisa sefleksibel pekerja lain yang statusnya *single*. Mereka memiliki tuntutan dan tanggung jawab besar untuk mengerjakan perannya dengan baik. Dibutuhkan manajemen waktu yang baik untuk menetapkan prioritas kegiatan yang dilakukan. Hal ini yang terkadang menjadi kendala bagi pekerja perempuan yang memiliki peran ganda karena tidak semua pekerja dapat memajemen waktu dan menetapkan skala prioritasnya dengan baik. Dampak dari ketidakcakapan seorang pekerja perempuan dalam menjalani peran gandanya dapat membebani pikiran serta menyebabkan tekanan secara psikis yang kemudian dapat mempengaruhi kinerja dalam pekerjaannya sehingga tak jarang berimbas pada upah yang akan diterima.

Menurut Smith (2023), *ujrah* ialah penetapan jumlah gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan. Di Indonesia banyak besaran *ujrah* masih tergolong rendah terutama bagi perempuan yang bekerja karena menganggap tenaga perempuan tidak sebanding dengan laki-laki, serta perempuan sering mengalami kondisi dimana efektifitasnya dalam bekerja berkurang. Selain itu, ketimpangan dalam pemberian imbalan bagi pekerja laki-laki dan perempuan dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan atau bahkan jam kerja yang dihasilkan.

Supandi, Nadlif, dan Hannah (2023) menyatakan bahwa *ujrah* yang diberikan kepada pekerja harus jelas wujud, nilai, ukuran, dan waktu pembayarannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pemberian *ujrah* yang dilakukan sesuai dengan ajaran syariat Islam serta mengandung keberkahan di dalamnya.

Di Indonesia peran perempuan tidak berbanding lurus dengan pengakuan atau partisipasi bagi perempuan. Hal ini makin memperjelas bagaimana besarnya ketimpangan gender di Indonesia, akses ke kendali atas sumber daya, peluang ekonomi, *power*, politik, upah yang kecil, diskriminasi, hingga mengalami konflik peran. Tak ayal akan mempengaruhi kondisi perekonomiannya.

Menurut hasil penelitian Rosita (2012), perempuan ingin tetap bekerja. Karena pekerjaan memberikan arti bagi diri mereka mulai dari dukungan secara finansial, mengembangkan pengetahuan serta wawasan, memungkinkan keinginan untuk mengembangkan kemampuan, memberikan kebanggaan diri dan kemandirian (meskipun penghasilan suami mencukupi), serta memungkinkan subyek mengaktualisasikan aspirasi diri yang mendasar seperti memberi rasa “berarti” sebagai pribadi meskipun keterlibatan dalam berbagai peran dapat memberi keuntungan psikososial, seperti; meningkatkan kepercayaan diri, moral, serta

kebahagiaan dalam memenuhi tuntutan pekerjaan dan keluarga yang sering kali bertentangan, terkadang juga dapat menyebabkan terjadinya konflik pekerjaan-keluarga.

Penelitian Sartika Tri Lestari (2017), *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab ganda perempuan yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga meningkatkan perekonomian keluarga. Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, peningkatan taraf hidup keluarga, dan peningkatan pendapatan merupakan indikatornya.

Masyarakat RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember memiliki dinamika perekonomian yang cukup pelik. Tak jarang ibu rumah tangga disamping kesibukannya dalam mengurus keluarga masih harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Tidak sedikit yang memilih untuk menjalani pekerjaan kasar bahkan dengan gaji rendah karena tidak memiliki latar belakang pendidikan atau bahkan waktu yang cukup untuk menjalani dua peran secara bersamaan. Hal ini dilakukan demi mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga.

Dari adanya fenomena yang terjadi membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Ganda Perempuan dan *Ujrah* pekerja terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga di Kelurahan Wirolegi, Jember” yang fokus pada penelitian ini adalah pada *ujroh* atau upah yang didapatkan oleh para perempuan yang bekerja sebagai buruh, baik buruh tani atau buruh pabrik yang menjadi pokok penghasilan masyarakat di Wirolegi tersebut. Selain hal itu, masyarakat yang diteliti pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga yang dapat disimpulkan merupakan tulang punggung bagi keluarga tersebut.

KAJIAN TEORI

1. Kemandirian Ekonomi Keluarga

Menurut Basit dan Widiastuti (2019) kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi dimana perorangan/kelompok/organisasi dapat memenuhi kebutuhan ekonominya sendiri tanpa memiliki ketergantungan terhadap pihak lain. Kemandirian ekonomi dimaksudkan agar perorangan dapat mensejahterakan dirinya sendiri dengan usahanya sendiri pula. Kecenderungan untuk mandiri dan memiliki usaha untuk memenuhi kebutuhan dan merencanakan masa depan pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang dan akan terus bertumbuh seiring berkembangnya individu tersebut.

Tolak ukur dari kemandirian tidak dapat dinilai dari besarnya pendapatan atau besarnya utang, tetapi dititikberatkan pada individualisme seseorang, Basit dan Widiastuti (2019). Seseorang yang memiliki kepribadian mandiri memiliki kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri dalam setiap urusan yang akan dilakukannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemandirian tidak didapatkan dari proses belajar-mengajar pada umumnya, melainkan proses dari kebiasaan dalam pembentukan karakter dan pola pikir.

Menurut Susetyo (2006), kemandirian ekonomi keluarga adalah sebuah kondisi di mana keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri, tanpa tergantung pada bantuan dari pihak lain. Susetyo menekankan bahwa kemandirian ekonomi keluarga bukan hanya tentang memiliki penghasilan yang cukup, tetapi juga tentang memiliki kontrol atas sumber daya dan aset yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Susetyo menjelaskan indikator dari kemandirian ekonomi keluarga meliputi: kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar, kapasitas untuk mendapatkan penghasilan, kapasitas mengelola finansial keluarga secara mandiri, memiliki kapasitas untuk mengambil dan mengatasi resiko ekonomi.

2. Teori Peran (Role Theory) dan Peran Ganda

Biddle (1986) mendefinisikan peran sebagai serangkaian harapan yang ditetapkan pada individu yang memegang peran tertentu dalam suatu komunitas atau kelompok. Teori ini berakar dari pemikiran George Herbert Mead tentang interaksionisme simbolik, yang menekankan bagaimana makna dan identitas sosial dibangun melalui interaksi antarindividu. Teori peran menjelaskan bagaimana individu memainkan peran yang berbeda dalam masyarakat. Sebagaimana dunia teater bekerja, seseorang pemain harus melakoni sebuah peran tertentu secara profesional yang kemudian dari situlah sebuah peran seseorang dalam sebuah masyarakat dikisahkan sebagai seorang “pemain” berlakon sebagai seorang aktor yang memerani sebuah karakter tertentu.

Teori peran, yang dikembangkan oleh Bruce J. Biddle, menekankan pentingnya peran sosial dalam membentuk perilaku individu. Dalam teori ini ia juga menuangkan buah pikirannya terkait indikator yang mencakup harapan peran, konflik peran, beban peran, dan fleksibilitas peran. Menurut teori ini, jika perilaku seseorang tidak konsisten dengan apa yang diharapkan darinya. Hal ini dapat menyebabkan stres, depresi,

kurang fokus, dan ketidakmampuan untuk bekerja secara efisien jika individu tersebut gagal memenuhi harapan yang dibebankan kepadanya.

Peran ganda merupakan sepasang peristiwa atau lebih yang terjadi di waktu yang bersamaan. Peran ganda perempuan dapat diartikan sebagai situasi di mana seorang perempuan harus menjalankan dua tanggungjawab sekaligus. Dalam konteksnya, perempuan sebagai istri bagi seorang suami, ibu bagi seorang anak, serta perannya sebagai perempuan karir. Roos dan Gattu (1999) berpendapat bahwa meningkatnya fenomena peran ganda disebabkan oleh meningkatnya taraf akademis yang diperoleh perempuan dengan jenis kelamin sebagai pembeda sehingga membuat dirinya terdiskriminasi.

Perjuangan menuju keselarasan antara karir dan keluarga ini memanglah tidak mudah, seringkali orang tua yang menjalani peran ganda dihadapkan oleh berbagai konflik yang mengharuskan untuk segera diselesaikan jika tidak ingin terjadi ketimpangan antara pekerjaan dan keluarga. Perempuan yang menjalani peran ganda seringkali menghadapi konflik peran yang tentunya akan membani pikirannya. Menurut Nahwi (2017), definisi dari konflik peran ganda merupakan bentuk dari tekanan antara peran di keluarga dan peran di pekerjaan saling bertolak. Dia juga menyebutkan bahwa terdapat dua sifat terkait peran ganda yakni konflik pekerjaan-keluarga (peran dalam pekerjaan) dan konflik keluarga-pekerjaan (peran dalam rumah tangga).

3. *Ujrah*

Dalam konsep Islam, *ujrah* tidak bisa dipisahkan dengan hukum syara' seputar kontrak kerja yang kemudian lanjutan dari pembahasan *ijarah* atau sewa-menyewa. Secara bahasa, *ijarah* berasal dari kata *al-ajru*. *Al-ajru* di dunia adalah kompensasi. *Al-ajru* di akhirat adalah pahala. *Ijarah* adalah pemilikan jasa dari seseorang yang dikontrak tenaganya (*Ajir*) oleh orang yang mengontrak tenaga (*Musta'jir*). Sedangkan secara istilah, *ijarah* adalah akad (perjanjian) antara dua pihak, di mana salah satu pihak (*mu'ajjir*) memberikan hak penggunaan (manfaat) suatu barang atau jasa kepada pihak lain (*musta'jir*) dengan imbalan tertentu (Sabiq, 2006).

Menurut Anto (2003), *ujrah*/upah dalam fiqh muamalah berarti transaksi antara tenaga manusia dengan uang (alat bayar). Islam memandang bahwa *ujrah* yang diberikan adalah hak dari pekerja atas keringat yang telah dikeluarkan serta menjadi kewajiban bagi pemberi kerja yang telah menerima manfaat dari tenaga pekerja. Allah telah menghalalkan upah dan memberikan ancaman bagi siapa saja yang merampas hak orang lain atas upahnya karena upah merupakan timbal balik dari jasa yang telah dilakukan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ghofur (2020) yang menyatakan bahwa dalam sistem ekonomi Islam, upah sama halnya dengan *ujrah*. *Ujrah* dapat diartikan kontrak kerja yang kemudian diartikan jasa. Sehingga dalam pelaksanaannya harus adil dan sesuai dengan konteks ajaran Islam. Penekanannya lebih pada keterpenuhan kebutuhan dalam setiap individu atau keluarga sehingga dalam konteks ini diharapkan tidak ada terjadi sebuah ketimpangan dalam sebuah keluarga. Prinsip pertama keadilan terletak pada kejelasan akad dan komitmen atas dasar kerelaan dalam melakukannya. *Ujrah* yang dimaksud ialah pengupahan. Dalam ekonomi Islam, *ujrah* dan upah maknanya sama yaitu tentang kewajiban memberikan hak kepada pekerja yang telah ia pekerjakan (Desiana, 2020).

Menurut Qordhowi (1997), *ujrah* mengacu pada kompensasi atau biaya yang dibayarkan untuk layanan yang diberikan dalam transaksi ekonomi Islam dengan mematuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pada keadilan, kesetaraan, dan mempertimbangkan etika dalam transaksi keuangan dan hubungan kerja. Besaran *ujrah* hendaknya harus adil dan sepadan dengan layanan yang diberikan serta sesuai dengan akad yang telah disepakati. Hal itu dimaksudkan agar mencerminkan nilai-nilai Islam tentang keadilan dan kesetaraan. Ia juga menekankan bahwa dalam menetapkan *ujrah* ada dua hal yang tak kalah penting yakni kualitas kerja dan kebutuhan hidup. Kualitas kerja menjadi penting karena tidak mungkin menyamaratakan pekerja yang memiliki pengalaman, keahlian, dan pendidikan dengan yang tidak. Sedangkan kebutuhan hidup menjadi pertimbangan yang tak kalah penting untuk menjamin keberlangsungan hidup pekerja.

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Yusuf (2010) yang menyatakan bahwa selain harus memenuhi unsur keadilan dan kesetaraan, *ujrah* perlu mempertimbangkan faktor pengalaman, keahlian, pendidikan, tanggungjawab. Sehingga kedua belah pihak dapat bermuamalah secara adil, dari pihak pekerja agar dapat merasa puas atas timbal balik atas jasanya karena upah yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Apabila kontrak kerja yang telah disepakati berakhir masa kontraknya, maka kesepakatan kontrak baru yang akan disepakati harus menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa tersebut agar unsur keadilannya terjadi secara jelas.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antar variabelnya. Kuantitatif deskriptif digunakan karena dapat menggambarkan data dengan angka serta dapat menganalisis hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis. Oleh karena itu, ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selanjutnya, dianalisis seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel bebas terhadap variabel terikat Sugiyono (2018).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Kecamatan Sumpi, Jember karena mencerminkan heterogenitas masyarakat dalam skala kecil. Lokasi penelitian di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang interaksi antar kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yakni dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer yang dimaksud adalah data tanggapan responden mengenai peran ganda perempuan, *ujrah*, terhadap kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember. Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan penelitian tertutup dimana pertanyaan yang diharapkan berupa jawaban singkat atau diharapkan responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Variabel	Indikator	Sumber
Peran Ganda Perempuan (X1)	Banyaknya tuntutan tugas Kurangnya kebersamaan keluarga Keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga Konflik komitmen dan tanggung jawab	Biddle (1986)
<i>Ujrah</i> (X2)	Adil dan sebanding Mempertimbangkan faktor pengalaman, keahlian, dan pendidikan Upah berdasarkan produktivitas dan kualitas Mampu menjamin standar hidup lebih layak (jaminan sosial dan kesehatan)	Qordhowi (1997)
Kemandirian Ekonomi Keluarga (Y)	Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar Kapasitas untuk mendapatkan penghasilan Kapasitas untuk mengelola finansial keluarga Kapasitas untuk mengambil dan mengatasi resiko ekonomi	Susetyo (2006)

Pembagian kuesioner dilakukan menggunakan media google form yang nantinya responden terpilih akan mengisi setiap butir pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner disebarluaskan melalui link yang disebarluaskan melalui aplikasi WhatsApp kepada warga RW 11, Kelurahan Wirolegi Jember dalam jangka waktu 1-2 bulan yakni dari bulan Agustus sampai September 2024.

Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial diukur menggunakan skala Likert dalam penelitian ini. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, karena responden akan tahu dengan pasti apakah mereka cenderung memberikan jawaban setuju atau tidak, sehingga jawaban responden diharapkan lebih relevan (Sugiyono, 2018).

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. kuantitatif digunakan karena dapat menggambarkan data dengan angka serta dapat menganalisis hubungan antar variabel dengan menguji hipotesis. Berikut uji analisis data yang digunakan:

1. Uji Validitas
2. Uji Relibilitas
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Regredi Linieer Berganda
5. Uji Koefisien Determinasi
6. Uji Hipotesis

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peran ganda perempuan dan *ujrah* terhadap kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember. Penelitian ini menggunakan data primer dengan total 98 responden warga RW 11 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

1) Peran Ganda Perempuan Berpengaruh Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran ganda perempuan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,119 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel X1 terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan dalam peran ganda perempuan akan diikuti oleh kemandirian ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Risal, et al (2021) dengan judul “Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bunto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng” yang menemukan bahwa peran ganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Dalam hal ini menunjukkan bahwa warga RW 11 dengan statusnya yang memegang peran ganda mampu untuk membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga.

2) *Ujrah* Berpengaruh Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ujrah* (X2) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,723 menunjukkan adanya pengaruh positif dari variabel X1 terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan dalam *ujrah* berbanding lurus dengan kemandirian ekonomi keluarga.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al (2023) dengan judul “Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Keterampilan Pekerja Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga di Indonesia” dimana dalam penelitian ini ditemukan bahwa salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan keadaan perekonomian keluarga adalah upah dan keterampilan. Upah berpengaruh signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga di Indonesia. Artinya, *ujrah*/upah yang didapatkan oleh warga RW 11 yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya sehingga setiap peningkatan upah yang didapatkan berbanding lurus dengan kemandirian ekonomi keluarga.

3) Peran Ganda Perempuan dan *Ujrah* Berpengaruh Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga

Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa variabel independen (peran ganda perempuan dan *ujrah*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 117,351 > F_{tabel} 4,00$. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa peran ganda perempuan dan *ujrah* berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi keluarga diterima. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,706. Artinya, sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 71%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, S.T (2017) dengan judul “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” hasil dari penelitian ini

menunjukkan peran ganda perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Serta penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin, M. (2023) dengan judul “Dampak Upah Minimum Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga di Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana kenaikan upah minimum dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Hal ini membuktikan bahwa peran ganda perempuan dan *ujrah* secara bersama-sama dapat membantu perekonomian keluarga dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga warga di RW 11.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, peneliti sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Peran ganda perempuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga atau hipotesis 1 diterima. Artinya, kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga berdampak positif dan terbukti dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember.
- 2) *Ujrah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga atau hipotesis 2 diterima. Artinya, semakin meningkatnya *ujrah* maka akan diikuti dengan meningkatnya kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember.
- 3) Peran ganda perempuan dan *ujrah* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi keluarga di RW 11, Kelurahan Wirolegi, Jember dengan kontribusi sebesar 71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B., & Widiastuti, T. 2019. *Model Pemberdayaan dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik*: Jurnal Ekonomi. Vol. 06 No. 04
- Anto. M.B.H. 2003 *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia, h. 224.
- Arifin, M., Dinar, A., & Yunita, R.A. 2023. *Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Keterampilan Pekerja Terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 1-12.
- _____. 2023. *Dampak Kenaikan Upah Minimum terhadap Kemandirian Ekonomi Keluarga di Kabupaten Semarang*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 1-12.
- Biddle, B. J. 1986. *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic Press.
- Frone, M.R., Russell, M., & Cooper, M.L. 2007. *Antecedents and outcomes of work-family conflict: testing a model of the work-family interface*. *Journal of Applied Psychology*, 92(3), 707-720
- Ghofur, R. A. 2020. *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*. Arjasa Pratama.
- Isma, A., Azis, F., & Alisyahbana, A. N. Q. A. 2023. *Membangun Kemandirian Ekonomi Keluarga Berbasis Mompreneurs Melalui Inovasi Ubi Jalar Menjadi Kripik Siap Jual*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5512-5518.
- Lestari, S. T. 2017. *Peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga*. UIN Walisongo.
- Nahwi, A. 2017. *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Wanita Karir Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nuraini., Fithriady., & Desiana, R. 2020. *Analisis Sistem Ujrah Buruh Tani Padi (Kajian di Gampong Mon Ara Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)*. Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah, Vol. 4, No.2
- Qardhawi, Y. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Risal., Agustang, A., & Syukur, M. 2021. *Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Langkasa Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*. *Phinisi Integration Review*. Vol 4(2), 282-291
- Roos, P., & Gatta, M. 1999. *Women's Work and Family Roles: A Cross-National Study of Perceived Role Demands and Satisfaction*. *Journal of Social Psychology*, 139(3), 369-379
- Rosita. 2012. *Perempuan dan Pekerjaan*. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 1-10
- Yasa, I. W. 2017. *Konflik Peran*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 1-10

- Sabiq, S. 2006. *Fiqih Sunnah 13*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Smith, J. (2023). *Sistem Upah: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (22nd ed.). Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Supandi, A. F., Nadlif, M., & Hannah, M. 2023. *Pengaruh Model Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Dan Sistem Ujrah Terhadap Produktivitas Kinerja Guru Dan Karyawan Di SMK Miftahul Waritsin*. *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 320-331
- Susetyo, B. 2006. *Teologi ekonomi: Partisipasi kaum awam dalam pembangunan menuju kemandirian ekonomi*. Yogyakarta: Averroes Press.
- Yusuf, S. D. 2010. *Konsep Penentuan Upah dalam Ekonomi Islam*. *Jurnal Al- Ulum*. Volume 10 Nomor 2